



**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN MASYARAKAT SKEMA REGULER
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2025
NOMOR: 0428/Int-KLPPM/UNTAR/V/2025**

Pada hari ini Jumat tanggal 9 bulan Mei tahun 2025 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dr. Hetty Karunia Tunjung Sari, S.E., M.Si.
Jabatan : Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Dr. I Gede Adiputra, MM.
NIDN/NIDK : 0315066201
Jabatan : Dosen Tetap
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
 - a. Nama dan NIM : Theresa Gunawan [115210449]
 - b. Nama dan NIM : Jason Arthawijaya [115240358]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Skema Reguler Periode I Tahun 2025 Nomor 0428/Int-KLPPM/UNTAR/V/2025 Tanggal 9 Mei 2025 sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Pelatihan Kewirausahaan Bagi Para Pelaku UMKM Di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 8.000.000,- (delapan juta rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **Laporan Akhir, luaran wajib berupa Artikel Publikasi di Jurnal Terindeks SINTA/Prosiding Internasional/Artikel Publikasi di Jurnal Nasional, Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Produk/prototype.**

Pasal 2

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

Pihak Pertama

Dr. Hetty Karunia Tunjung Sari, S.E., M.Si.

Pihak Kedua

Dr. I Gede Adiputra, MM.

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PARA PELAKU UMKM DI DESA KERTAJAYA
KECAMATAN PADALARANG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Dr. I Gede Adiputra, MM. (0315066201/10192042)

Anggota:

Theressa Gunawan (115210449)

Jason Arthawijaya (115240358)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
AGUSTUS 2025**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN MASYARAKAT
Periode 1/Tahun 2025

1. Judul PKM : Pelatihan Kewirausahaan Bagi Para Pelaku UMKM Di
Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten
Bandung Barat
2. Nama Mitra PKM
3. Dosen Pelaksana : Koperasi Bumi Mandiri Sejahtera
A. Nama dan Gelar : Dr. I Gede Adiputra, MM.
B. NIDN/NIK : 0315066201/10192042
C. Jabatan/Gol. : Lektor
D. Program Studi : Manajemen
E. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
F. Bidang Keahlian : Manajemen
H. Nomor HP/Tlp : 085320071999
4. Mahasiswa yang Terlibat
A. Jumlah Anggota : 2 orang
B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Theresa Gunawan (115210449)
C. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Jason Arthawijaya (115240358)
5. Lokasi Kegiatan Mitra : Kecamatan Padalarang
A. Wilayah Mitra : Kecamatan Padalarang
B. Kabupaten/Kota : Bandung Barat
C. Provinsi : Jawa Barat
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang dihasilkan : Prosiding
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari-Juni 2025
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp. 8.000.000,-

Jakarta, 20 Agustus 2025

Menyetujui,

Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.
NIDN/NIDK : 0316017903/10103030

Ketua Pelaksana



Dr. I Gede Adiputra, MM
NIDN:0315066201/10192042

Pelatihan Kewirausahaan Bagi Para Pelaku UMKM Di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat

Abstrak

Pada dasarnya tujuan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk memberikan ide-ide baru tentang kewirausahaan dan untuk dapat mengembangkan potensi kewirausahaan yang dimiliki, mengembangkan ide-ide kreatif yang dimiliki agar dapat membuka peluang usaha potensial yang dapat dikembangkan di masyarakat. Untuk pelaku UMKM. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kreativitas dalam masyarakat, memungkinkan produksi barang-barang yang dapat berfungsi sebagai peluang kewirausahaan, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga dan memfasilitasi penilaian kelayakan kewirausahaan sebagai upaya komersial sehari-hari. Metode diskusi memfasilitasi eksplorasi materi yang lebih dalam melalui pertanyaan individu dan perwakilan peserta. Tahapan pelatihan meliputi: pemaparan materi, ceramah, dan diskusi digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang materi pelajaran. Pendekatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat termasuk menawarkan pelatihan dan diskusi tentang memulai sebuah perusahaan yang didasarkan pada sistem manajemen yang efektif. Layanan ini bertujuan untuk menghasilkan outcome yang, melalui pelatihan penciptaan produk yang bernilai ekonomis, akan memotivasi peserta untuk menjadi wirausaha, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang kewirausahaan dan memperbaiki situasi ekonomi keluarga mereka.

Kata kunci: Pelatihan, Kewirausahaan, Umkm, Desa Kertajaya

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Inisiatif pemerintah untuk membina wirausahawan muda sedang berlangsung. Munculnya beberapa pengusaha baru akan mengkatalisasi dinamika ekonomi yang dapat mendorong perbaikan ekonomi. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan ketahanan masyarakat, mulai dari kandang kecil hingga ekosistem yang luas. Pemerintah mengadvokasi gerakan ekonomi kerakyatan sebagai pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kondisi ekonomi lingkungan, yang selanjutnya akan meningkatkan perekonomian nasional. Inisiatif untuk mengembangkan bisnis, khususnya di kalangan anak muda, akan menumbuhkan kemandirian dan membuka lapangan kerja. David McClelland, seorang ilmuwan terkemuka dari Amerika Serikat, mengatakan bahwa suatu bangsa dapat dianggap makmur jika proporsi pengusaha mencapai 2% dari populasinya. Meskipun proporsi pengusaha di Indonesia saat ini melebihi 2%, yaitu 3,1% dari total populasi, hasilnya belum memenuhi ekspektasi dan tetap kalah dengan negara tetangga (Malaysia 5%, Singapura 7%). Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan lebih banyak wirausahawan yang dapat memberikan dukungan ekonomi yang andal bagi para pemangku kepentingan dan entitas yang bekerja sama.

Kabupaten Bandung Barat yang menjadi penyangga ibu kota provinsi Jawa Barat ini memiliki 16 kecamatan yang tersebar di seluruh wilayah Bandung Barat, dengan total 177 desa / kelurahan. Kertajaya adalah salah satu desa tersebut.

Data monografi dari desa Kertajaya menunjukkan bahwa pendidikan mendominasi mata pencaharian mereka sebagai pekerja industri dan komersial. Sebaliknya, usaha kecil kurang berkembang, karena populasi yang terdaftar hanya 11 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak perubahan iklim terhadap kesehatan masyarakat di desa Kertajaya. Individu menunjukkan kreativitas yang berkurang atau tidak ada dalam pengelolaan ekonomi, khususnya di desa Kertajaya,

di mana beberapa ibu menganggur dan memiliki waktu senggang yang cukup. Kegiatan usaha diharapkan dapat membantu masyarakat secara efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Soegoto (2009) mendefinisikan kewirausahaan sebagai usaha kreatif yang berakar pada inovasi, bertujuan untuk menghasilkan produk baru, menambah nilai, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan manfaat bagi orang lain. Bertolak belakang dengan visi dan misi Desa Kertajaya dan berdasarkan data monografi menunjukkan bahwa kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Mengengah (UMKM) masih belum berkembang di Desa Kertajaya. Masyarakat kurang atau belum kreatif dalam pengelolaan bidang ekonomi, padahal di Desa Kertajaya terdapat banyak ibu-ibu yang tidak bekerja dan memiliki banyak waktu luang.

Tabel 1
Jumlah Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga

| Ibu-ibu | Jumlah |
|--------------|----------|
| Bekerja | 16 orang |
| Rumah tangga | 69 orang |
| Jumlah | 85 orang |

Sumber : Monografi Desa Kertajaya 2024

Dari table 1 dapat dilihat jumlah ibu bekerja dan ibu rumah tangga yang tercatat sebanyak 85 orang, yang terdiri dari 16 ibu bekerja dan 69 ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada penduduk Desa Kertajaya yang belum bekerja. Sehingga ibu-ibu rumah tangga adalah kelompok yang memungkinkan untuk diberdayakan dalam kegiatan UMKM. Apabila ibu-ibu rumah tangga ini diberdayakan dengan baik, maka diharapkan ibu-ibu rumah tangga ini mampu menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis sehingga akan mampu meningkatkan ekonomi keluarganya. Untuk masyarakat terutama kelas menengah dan bawah, tugas seorang ibu selain menjadi ibu dan isteri, tetapi juga bertugas membantu ekonomi keluarga. Keberadaan ibu-ibu ini merupakan salah satu potensi untuk bisa mengembangkan UMKM di kelurahan ini. Apalagi tingkat pendidikan penduduk Desa Kertajaya cukup tinggi, yang berarti mereka cukup mampu untuk mengembangkan diri. Ibu-ibu rumah tangga ini bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan berwirausaha. Melalui kegiatan wirausaha diharapkan akan bisa membantu masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Menurut Soegoto (2009) bahwa kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.

Kelurahan Kertajaya memiliki isu beberapa ibu rumah tangga menganggur, ditambah dengan keterbelakangan operasional UMKM. Para ibu ini tidak produktif dan tidak mampu memberikan kontribusi finansial untuk pengeluaran keluarga. Komunitas tersebut sebagian besar terdiri dari siswa yang sebagian besar merupakan produk, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan

keluarga melalui kerja mereka. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat sangat penting untuk mendorong kreativitas dalam pengembangan barang-barang yang layak secara ekonomi.

Gunartin (2017) menjelaskan peran pemerintah dalam kemajuan UMKM, karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan bagian integral dari kemajuan ekonomi suatu negara. Sebaliknya, Aliyah (2022) mengemukakan bahwa pemberdayaan UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. UMKM telah mengeksekusi tenaga kerja dan berkontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Sarfiah dkk., 2019). Dalam penelitiannya tahun 2022, Goddess dkk. ditemukan bahwa sektor UMKM belum berhasil menjadi landasan ekonomi yang tangguh dan dapat memengaruhi penilaian tentang tenaga kerja yang tidak tersedia di pasar tenaga kerja. Entitas UMKM harus menunjukkan kreatifitas dan inovasi untuk menghadapi permasalahan yang timbul dari keadaan pasar yang fluktuatif. Oleh karena itu, UMKM harus menunjukkan inovasi dalam pengembangan produk, penerapan tenaga kerja, serta menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi terhadap fluktuasi pasar (Suyadi dkk., 2018). Pelatihan dilaksanakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di dalam masyarakat (Permana, 2017), serta untuk menciptakan ide-ide yang berkaitan dengan bauran pemasaran. Bauran pemasaran menarik bagi UMKM karena barang-barang mereka yang berbeda dan khusus, sehingga memerlukan pengembangan yang selaras dengan pasar yang ditargetkan. Operasi pemasaran yang berhasil dapat meningkatkan omset dan pendapatan penjualan, sehingga mendorong pendirian perusahaan baru di Kabupaten Bandung Barat dari waktu ke waktu.

Pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat isu pemberdayaan perempuan sebagai peserta UMKM untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui pelatihan kewirausahaan di Desa Kertajaya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

Mengingat konteks tersebut di atas, tim yang berdedikasi bertujuan untuk menginspirasi para ibu rumah tangga di desa Kertajaya, yang mengalami waktu tidak produktif yang signifikan, untuk terlibat dalam upaya kreatif yang menghasilkan barang-barang yang bermanfaat secara ekonomi. Diharapkan individu suatu saat dapat meraih kesuksesan sebagai pengusaha. Inisiatif ini bertujuan untuk mencapai pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan dan meningkatkan taraf hidup individu. Tingkat pengangguran yang menurun mempengaruhi naiknya pendapatan per kapita dan daya beli individu, bersamaan dengan ekspansi perekonomian nasional. Selain itu, hal ini memengaruhi penurunan tingkat kejahatan yang sering dikaitkan dengan peningkatan tingkat pengangguran. Oleh karena itu, solusi yang diadopsi adalah memberikan pelatihan yang bertujuan untuk menghasilkan barang-barang yang penting secara ekonomi untuk meningkatkan ekonomi keluarga di masyarakat Desa Kertajaya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada kewirausahaan, memperkenalkan barang-barang baru seperti pisang garing, stik pisang, pisang kribo, roti pisang, dan keripik pisang. Barang-barang kuliner harus berasal dari buah-buahan yang dapat diubah menjadi beragam barang olahan dengan nilai ekonomis, karena kelezatannya, serta produk-produk lain yang dapat dikembangkan untuk kepentingan komersial dan dijadikan makanan bagi anak-anak milenial.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan keterangan di atas, disimpulkan bahwa masalah yang ada di Desa Kertajaya adalah masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan kegiatan UMKM belum berkembang. Ibu-ibu ini tidak produktif dan tidak bisa menghasilkan pendapatan untuk membantu keuangan rumah tangga. Dengan jumlah penduduk yang sebagian besar berusia produktif dan cukup berpendidikan, maka masyarakat sebaiknya diberdayakan untuk bekerja sehingga bisa menambah pendapatan keluarga. Oleh karena itu masyarakat perlu didorong untuk lebih kreatif dengan membuat produk yang bernilai ekonomis.

Pada pengabdian masyarakat kali ini diangkat suatu perumusan masalah yaitu bagaimana memberdayakan ibu-ibu rumah tangga sebagai pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui pelatihan kewirausahaan, di Desa Kertajaya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung barat.

Tujuan Program

Dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada masyarakat ini bertujuan :

- a. Memberikan motivasi untuk berwirausaha melalui pembuatan makanan olahan pisang dan mampu mengembangkan usaha tersebut bagi masyarakat Desa Kertajaya pada umumnya dan ibu – ibu rumah tangga pada khususnya.
- b. Memberikan pengetahuan mengenai cara mengembangkan berbagai macam variasi olahan makanan berbahan dasar pisang dan masyarakat yang mengikuti pelatihan ini dapat membuat produk olahan sendiri untuk menjadi produk andalan.
- c. Peserta pelatihan dapat pula memperhitungkan harga pokok yang digunakan sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk olahan tersebut.

Manfaat Kegiatan Pengabdian

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat berupa:

- Manfaat kegiatan Pelatihan ini adalah :

Peserta baik yang akan memulai maupun yang sudah berjalan sebagai pengusaha. Dengan menyediakan waktu untuk melakukan konsultasi dan mendiagnosa dari beberapa kondisi yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Manfaat yang didapat dari kegiatan pelatihan ini diantaranya adalah :

1. Menumbuhkan rasa berkeinginan menjadi pengusaha
2. Para peserta memahami mengenai menjadi pengusaha
3. Para peserta dapat berkomunikasi dan menyampaikan perkembangan, kendala serta mendapatkan feedback dari pendamping
4. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat khususnya para mahasiswa dapat menciptakan usaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dengan sendirinya.

- Manfaat Bagi Tim Dosen dan Mahasiswa PKM Universitas Tarumanagara

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah bagi Dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanaga, karena dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu Ekonomi. Disamping itu bagi dosen dapat mewujudkan dirinya untuk melakukan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu berupa pengabdian kepada masyarakat.

- Bagi LPPM Universitas Tarumanagara.

Mendukung kurikulum fakultas utamanya mata kuliah Kewirausahaan sehingga akan mampu menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Kegiatan ini bermanfaat bagi LPPM Untar sebagai road map dalam mengembangkan kerjasama dengan mitra atau komunitas binaan. Aktivitas ini akan semakin meningkatkan produktivitas lembaga pengabdian sehingga semakin mengangkat kelayakan LPPM sebagai bagian penting dari Universitas Tarumanagara.

Solusi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan kegiatan UMKM belum berkembang, maka solusi yang diambil adalah memberikan pelatihan membuat produk yang bernilai ekonomis untuk meningkatkan ekonomi keluarga bagi masyarakat di Desa Kertajaya, Kecamatan Padalarang, Kabupten Bandung Barat. Pelatihan dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah pelatihan kewirausahaan dan menjadi terobosan baru dengan produk-produk yang inovatif seperti jajanan berbahan dasar pisang yaitu pisang crispy, stik pisang, pisang kribo, roti pisang dan kripik pisang. Olahan pisang dipilih untuk diberikan dalam pelatihan ini karena pisang adalah salah satu buah yang

bisa diolah dalam berbagai produk olahan yang mempunyai nilai ekonomis karena rasanya yang lezat maupun produk lainnya yang dapat dikreasikan dan mempunyai nilai yang ekonomis serta dijadikan makanan anak millennial.

Kegiatan ini bermanfaat bagi LPPM Untar sebagai road map dalam mengembangkan kerjasama dengan mitra atau komunitas binaan. Aktivitas ini akan semakin meningkatkan produktivitas lembaga pengabdian sehingga semakin mengangkat kelayakan LPPM sebagai bagian penting dari Universitas Tarumanagara.

2. METODE PELAKSANAAN

Metodologi yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan meliputi ceramah, sesi tanya jawab, diskusi, brainstorming, peer teaching, dan kelompok kerja kolaboratif. Para pemateri menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan peluang berwirausaha di era digital bagi para pemula. Metode diskusi memfasilitasi eksplorasi materi yang lebih dalam melalui pertanyaan individu dan perwakilan peserta. Metode pendampingan diterapkan selama penerapan praktis materi pelatihan, sedangkan metode pemantauan dilakukan pasca pelatihan untuk memverifikasi penerapan materi dalam kegiatan bisnis sehari-hari peserta dan untuk menawarkan solusi lanjutan atas tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Jawaban yang diantisipasi melibatkan pengembangan semangat kewirausahaan yang kuat dan pemasaran produk dan layanan yang dibuat secara efektif. Program pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan visibilitas barang dan jasa UMKM, sehingga merangsang minat pelanggan dan pada akhirnya meningkatkan penjualan dan profitabilitas UMKM.

Pendekatan tradisional termasuk pemaparan materi, ceramah, dan diskusi digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang materi pelajaran. Peserta pelatihan bertujuan untuk menysasar tiga puluh pengusaha pemula di desa Kertajaya, dengan fokus pada barang-barang seperti tanaman hias, makanan, dan minuman. Kegiatan PKM meliputi: 1) tahap persiapan yaitu identifikasi target peserta, 2) penilaian kebutuhan, 3) pelaksanaan pelatihan, dan 4) evaluasi kegiatan. Tahap Persiapan meliputi: Pembuatan jadwal pelatihan, Menyiapkan ruangan, menyiapkan form diagnose, Pra Survei: Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Mitra, Pembuatan Proposal: Pembuatan proposal yang menawarkan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan mitra, serta Persiapan bahan pelatihan. Tahap Pelaksanaan Pelatihan: pemaparan materi, ceramah, dan diskusi digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang materi pelajaran. Tahap Evaluasi Pelatihan yaitu, evaluasi dilakukan dengan tanya jawab dan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian terhadap pelatihan yang diberikan.

Adapun alur dari tahapan kegiatan sebagai berikut:

2.1 Tahapan pelatihan

1. Tahap Persiapan

- a. Pembuatan jadwal pelatihan kepada para peserta
- b. Menyiapkan ruangan, menyiapkan form diagnosa.
- c. Pra Survei : Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Mitra.
- d. Pembuatan Proposal : Pembuatan proposal yang menawarkan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan

mitra.

- e. Persiapan bahan pelatihan :
2. Kegiatan pendampingan meliputi :
 - a. Pertemuan antara pendamping dengan peserta
 - b. Wawancara antara pendamping dan peserta dan hasilnya dituliskan didalam formulir diagnosa dan perkembangan.
 - c. Dilakukan inventaris perkembangan dari pendampingan.
 3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan
Pada tahap pelaksanaan dilakukan pelatihan kepada ibu-ibu. Kegiatan dilaksanakan di balai Desa Kertajaya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung barat.
 4. Tahap Evaluasi Pelatihan
Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab dan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian terhadap pelatihan yang diberikan.
 5. Tahap Pembuatan Laporan
Pada tahap akhir dibuat laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

3. HASIL PEMBAHASAN DAN LUARAN YANG DI CAPAI

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada pelatihan kewirausahaan bagi UMKM di Desa Kertajaya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, meliputi kegiatan kolaboratif antar kelompok usaha sebagai berikut:

- Komunitas wirausaha di desa Kertajaya, khususnya tim pengabdian, berupaya membentuk kelompok usaha yang bekerja sama dengan ibu-ibu PKK dengan menawarkan pelatihan dalam produksi berbagai produk, sehingga menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui kreasi barang-barang kuliner khusus yang ditujukan untuk tujuan bisnis.
- Selama pelatihan, para wanita menunjukkan banyak antusiasme, memfasilitasi diskusi yang produktif dan sesi tanya jawab. Program ini meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga tentang tahapan pemasaran produk, menumbuhkan daya cipta mereka dalam memulai sebuah perusahaan, dan memperkuat aspirasi kewirausahaan mereka untuk menambah pendapatan.
- Pengarahan pemasaran mencakup materi pemasaran produk yang khas, serta informasi tentang kewirausahaan dan penggunaan prinsip-prinsip SMART.

- Pelatihan tersebut tidak hanya mencakup narasi teoritis tetapi juga wacana tentang tantangan yang dihadapi selama ini. Ruang pelatihan kewirausahaan tersegmentasi untuk pelaku usaha yang bergerak di bidang produksi produk, penyediaan jasa, dan kegiatan perdagangan atau penjualan. Mereka mungkin mengartikulasikan tantangan yang mereka hadapi sejauh ini.
- Sesi pelatihan dilanjutkan dengan focus group discussion mengenai tantangan yang dihadapi peserta UMKM terkait kebutuhan pelatihan untuk menyikapi isu-isu terkini. Masalah utama ada di dalam sektor keuangan, termasuk penggabungan manajemen keuangan pribadi dan komersial, modal yang tidak mencukupi, dan tantangan dalam menjalin hubungan dengan lembaga keuangan atau bank.
- Dalam ranah pemasaran, tantangan yang dihadapi antara lain sulitnya mengamankan tempat penjualan, hambatan ekspansi pasar, kurangnya pengetahuan tentang strategi promosi, dan pentingnya pengembangan produk. Selain itu, dalam bidang operasi, sulit untuk mendapatkan pemasok yang lokasinya dekat dengan area yang diinginkan, sehingga mempersulit perolehan produk.

LUARAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang melibatkan dosen Universitas Tarumanagara diharapkan dapat menjadi salah satu penyelesaian tugas dan kewajiban dosen dalam memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki oleh dosen.

Adapun rencana target capaian luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Rancangan Luaran

| Luaran | | |
|--------|--|---|
| 1 | Artikel Publikasi di Jurnal Terindeks SINTA/Prosiding Internasional/Artikel Publikasi di Jurnal Nasional lainnya | V |
| 2 | Hak Kekayaan Intelektual (HKI) | V |
| 3 | Produk/ <i>prototype</i> | V |

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan manajemen investasi di era digital untuk Karang Taruna di Desa Padalarang, Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat sebagai salah satu upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi masyarakat, telah berjalan lancar dan diikuti peserta dengan baik dan antusias. Adapun kesimpulan yang kami dapat sajikan sebagai berikut:

1. Kegiatan PKM tersebut, termasuk pelatihan kewirausahaan bagi peserta UMKM di Desa Kertajaya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, dirancang untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan penjualan produk dan jasa yang dihasilkan UMKM.
2. Tindakan ini memfasilitasi kesadaran yang cepat akan barang UMKM di antara pelanggan, sehingga meningkatkan penjualan dan profitabilitas.
3. Latihan PKM berjalan lancar dan efektif, dengan para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama durasi acara berlangsung.
4. Peserta lebih sadar dan memahami pentingnya dan keuntungan berwirausaha; meskipun demikian, mereka tetap mengantisipasi kedatangan tim yang berdedikasi untuk memberikan keterampilan lebih lanjut dan meningkatkan pengetahuan mereka.
5. Kendala yang dihadapi selama PKM antara lain terbatasnya waktu yang tersedia untuk praktik langsung atau dukungan dalam produksi produk dan jasa dengan nilai pasar konsumen, sehingga PKM terbatas pada presentasi dan debat materi.

Saran

Setelah penilaian pelaksanaan PKM, muncul beberapa saran atau rekomendasi, antara lain:

1. pelaksanaan pelatihan kewirausahaan secara terus menerus, ditambah dengan instruksi dalam pengembangan produk dan layanan yang dapat dipasarkan yang memasukkan unsur inovasi dan kreativitas.
2. Rekomendasi lainnya adalah memperpanjang durasi pelaksanaan untuk mengoptimalkan kegiatan pelatihan; namun hal ini akan mengakibatkan kenaikan biaya pelaksanaan dan permintaan barang dan jasa dari peserta pada acara pameran yang dihasilkan pelaku UMKM di Bandung Barat, khususnya di Desa Kertajaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji dan Widiyanti, Ninik. 1992. *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Amstrong, Gary & Philip, Kotler. (2012) *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jilid I, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Assauri, Sofjan. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Buchari Alma., 2016 *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung. Alfabeta
- Betty Gama, Yoto Widodo, Hariyanto. 2017. *Pengembangan Model Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima Perantau Etnis Minang dan Penduduk Asli di Pasar Nusukan Solo*. Laporan Akhir Penelitian Produk Terapan Dikti.
- Damsar, (2002), *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada.Fandy, Tjiptono. 2011. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Edisi 2. Yogyakarta: Andi.

Meredith, 1984. *Kewirausahaan, Teori dan Praktek*, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, dalam Hendar dan Kusnadi, 1999. *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktek*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Soegoto, Eddy Soeryanto. 2009. *Enterpreneurship, Menjadi Pebisnis ulung*, Kompas Gramedia . Jakarta

Tambunan M Rudi, 2013, Pedoman penyusunan Standard operating prosedur, Edisi2013, Penerbit Maiesta.